



Penerapan Layanan Informasi Tentang Seks Edukasi Menggunakan Teknik *Fun Card* Pada Anak Usia Dini

Vitria Larseman Dela¹, Nurhasanah Pardede², Sukatno³, Slamet Riyadi⁴

FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

*e-mail: vitria.larseman@um-tapsel.ac.id, nurhasanah.pardede@um-tapsel.ac.id,
sukatno@um-tapsel.ac.id, slamet.riyadi@um-tapsel.ac.id



Received:
23 Nopember 2022

Revised:
27 Nopember 2022

Accepted:
1 Desember 2022

Copyright: © 2022, Dela et al
This is an open-access article. This
work is licensed under a [Creative
Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Abstrak – Pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan bagi anak-anak usia dini, supaya dapat mencegah kekerasan seksual yang dapat terjadi pada anak usia dini. Pengabdian ini dilakukan menggunakan layanan bimbingan konseling salah satunya layanan informasi. Layanan Informasi yang diberikan menggunakan fun card atau kartu tempel. Kartu tempel tersebut akan diperagakan kepada siswa/i PAUD pada media boneka, layanan ini nanti juga diselingi dengan senam dan lagu terkait anggota tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh. Pemberian layanan ini nanti juga bekerjasama dengan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling serta para guru PAUD di sekolah tersebut. Hasil pengabdian ini lebih khususnya dapat menjadi rujukan bagi para guru, mahasiswa dan calon pendidik nantinya dalam mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan ajar atau teori dalam mata kuliah Psikologi Anak Usia Dini, Belajar dan Pembelajaran dan Psikologi Pendidikan. Hasil Penelitian ini nanti juga akan ditampilkan pada publikasi pengabdian ilmiah nasional terakreditasi dan sebagai bahan ajar pendukung bagi mahasiswa.

Kata kunci: Layanan Informasi, Seks Edukasi dan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan seks memang penting untuk diajarkan pada anak sejak usia dini, seperti usia 3-6 tahun. Sebab pada saat ini pendidikan tersebut sudah tidak sepantasnya dianggap tabu, mengingat akan pentingnya untuk diajarkan. Dengan adanya kasus pelecehan seksual yang terus meningkat disetiap tahunnya, maka pendidikan seks ini harus ditanamkan kepada anak di usia dini (Endang, 2015). Sebab sumber dari kasus ini adalah kurangnya pemahaman anak akan bagian-bagian tubuh yang ada pada dirinya serta cara menjaganya. Kontrol sosial dari orang tua yang semakin melemah terhadap anak juga menjadi pemicu utama anak kurang memahami pendidikan seks ini. Ditambah saat ini anak-anak mudah terbawa oleh arus globalisasi yang membawa anak menjadi dewasa sebelum umurnya akibat pergaulan yang kurang mendapat kontrol dari orang tua.

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, kesadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks itu sangat penting diberikan sejak dini (Gunarsa, 1995). Pengetahuan tentang seks pada anak-anak dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak. Pendidikan seks pada anak juga dapat mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual, dengan dibekali pengetahuan tentang seks, mereka menjadi mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual. Selanjutnya, pengetahuan tentang seks juga dapat mencegah anak-anak mencoba-coba hal-hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan karena ketidaktahuannya.

Pendidikan sex pada anak usia dini harus diawali dengan konsep tentang perbedaan gender, dimana anak akan benar-benar memahami tentang perbedaan antara laki-laki dan



wanita. Apa dan bagaimana peran mereka sebagai laki-laki dan wanita. Konsep sexualitas untuk anak usia dini sangatlah berbeda dengan orang dewasa, pada anak-anak lebih kepada bagaimana caranya mereka mengenal dirinya, dan memiliki konsep yang positif memperkenalkan bagian tubuh yang pribadi, siapa yang boleh menyentuh dan siapa yang tidak boleh menyentuhnya, secara alamiah juga diajarkan batasan atau bagian mana aurat laki-laki dan aurat perempuan beserta bagaimana cara menjaganya, dengan memberikan tema yang unik seperti : “aku dan kamu unik”, “aku dan teman-temanku, atau “aku dan bajuku”. Diharapkan dengan tematemata tersebut akan merespon dengan baik. Tidak ada cara instan untuk mengajarkan sex pada anak, kecuali melakukannya setahap demi setahap sejak dini sesuai gendernya (Roqib, 2008).

Hal ini menjadi perhatian bagi para dosen Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan untuk melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat di salah satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Padangsidimpuan. Peserta Program Kemitraan Masyarakat yang terdiri dari dosen Bimbingan Konseling akan berencana membuat media sex education untuk anak khususnya usia 3-6 tahun yang dinamai *Fun Cards*. *Fun cards* hadir sebagai suatu inovasi yang menarik dan efektif yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan seks kepada anak. “*Fun cards*” didesain sedemikian rupa dengan harapan mampu menarik perhatian anak sehingga nanti anak mengerti tentang apa yang disampaikan. Salah satu materi yang dipaparkan dalam *fun cards* adalah pengenalan bagian tubuh bagi perempuan dan laki-laki antara lain mata, mulut, pipi, kaki, tangan, dada, pantat dan kemaluan. Dengan hal tersebut maka anak menjadi lebih paham mengenai bagian anggota tubuhnya, dapat membedakan mana saja anggota tubuh yang biasa terlihat dan tidak biasa terlihat, mampu menyebutkan bagian tubuh mana yang termasuk privasi dan harus dijaga dan lebih siap menjaga dirinya dari segala sesuatu yang membahayakan.

Pendidikan seks itu pada dasarnya sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Pelecehan seksual ini setelah diteliti terus meningkat karena kurangnya pendidikan mengenai seks dari orang tua kepada anak-anaknya, sehingga anak tidak memahami arti penting menjaga bagian dari tubuhnya (Solihin, 2015). Para orang tua juga mengakui bahwa pendidikan seks dengan memberi pengetahuan mengenai pengenalan bagian tubuh itu penting, dan tidak lagi menganggap bahwa hal tersebut adalah tabu. Salah satu cara pemberian pendidikan dengan media *fun cards* yang diberikan diakui para orang tua telah sesuai dan relevan digunakan untuk mengajari anak-anak belajar mengenai bagian tubuh beserta fungsi dan cara menjaganya, dengan cara yang mudah, menarik, serta menyenangkan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, diantaranya sebagai berikut :

1. Perkenalan dan Tujuan

Ketua dan anggota pengabdian melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada anak-anak usia dini di sekolah PAUD serta menyampaikan tujuan kedatangan di sekolah tersebut.

2. Layanan Informasi tentang “Anggota Tubuh Ku”

Layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu mengenai berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok tersebut, yang berguna untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri serta informasi yang berguna untuk kehidupan Efektif sehari-hari. Pada pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) ini terlebih dahulu diberikan informasi atau penjelasan tentang jenis anggota bagian tubuh terhadap anak usia dini di sekolah tersebut.

3. Menonton Vidio dan Lagu

Bekerjasama dengan guru di sekolah untuk menampilkan vidio animasi yang berjudul “Ku Jaga Diriku”, semua siswa ikut menonton vidio yang ditampilkan melalui LCD yang ditampilkan di depan kelas.

4. Fun cards bertema ‘Aku Sayang Tubuhku Aku Sayang Diriku’.



Pertama mengajak siswa untuk menonton video, kemudian dengan kartu tersebut kami memperjelas materi yang tersampaikan dalam video, dan yang terakhir kami mengajak siswa untuk mengimplementasikan melalui bernyanyi bersama-sama mengenai bagian-bagian tubuh, baik yang terlihat maupun tidak, dan baik yang boleh disentuh maupun tidak". Pengimplementasian dengan menggunakan metode ini diberikan sesuai dengan perkembangan anak, sehingga anak lebih mudah menerima serta memahami ilmu yang disampaikan mengenai pengenalan bagian tubuh dan juga bagaimana cara menjaganya. Kemudian bersama-sama mempraktekkan tarian yang ada di video terkait bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh.

Layanan informasi ada berbagai macam yaitu, informasi pengembangan diri, informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi pendidikan tinggi, informasi jabatan, informasi kehidupan keluarga, sosial, kemasyarakatan, keberagaman sosial budaya dan lingkungan.

5. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Selanjutnya adalah penguasaan konten yang telah diberikan kepada para siswa. Menyediakan sebuah boneka yang utuh organ tubuhnya, kemudian mengajak siswa untuk menempelkan kartu berwarna hijau pada bagian anggota tubuh mana yang boleh disentuh, kemudian memberikan kartu berwarna merah untuk ditempelkan pada bagian tubuh boneka yang tidak boleh disentuh.

Layanan penguasaan konten ini berguna untuk melatih sejauh mana pemahaman siswa terhadap informasi atau materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di PAUD Mawar Batunadua, memberikan dampak yang positif bagi anak-anak usia dini yang ada di sekolah tersebut. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan yaitu layanan informasi tentang seks edukasi di usia dini memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik bagi anak-anak. Hal ini bertujuan agar dapat mencegah pelecehan seksual terhadap anak-anak di bawah umur khususnya anak usia dini. Layanan informasi diberikan melalui alat peraga gambar anggota tubuh manusia dan boneka dengan anggota tubuh yang lengkap.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di sambut dan diikuti oleh siswa-siswi dan para guru dengan antusias. Jumlah kelas yang ada di PAUD Mawar ada 12 kelas, masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa/i. Pada setiap kelas didampingi oleh 3-4 orang guru pendamping. Di sekolah ini juga menerima penitipan anak, orangtua yang sibuk bekerja dapat menitipkan anaknya di sekolah ini dengan pantauan dan pengawasan yang baik. Pada saat pemberian informasi fasilitator awali dengan alunan musik dan lagu yang berjudul " Kujaga diriku" dengan lirik lagu sebagai berikut:

Sentuhan boleh
Sentuhan boleh
Kepala tangan kaki
Karena sayang karena sayang
Karena sayang

Sentuhan tidak boleh
Sentuhan tidak boleh
Yang tertutup baju dalam
Hanya diriku hanya diriku
Yang boleh menyentuh

Sentuhan boleh
Sentuhan boleh



Kepala tangan kaki
Karena sayang karena sayang
Karena sayang

Sentuhan tidak boleh
Sentuhan tidak boleh
Yang tertutup baju dalam
Katakan tidak boleh
Lebih baik menghindar
Bilang ayah ibu

Lewat lagu ini dan senam, anak didik di Paud Mawar diajarkan untuk mengetahui bagian badannya yang boleh disentuh oleh orang lain dan bagian yang tidak boleh disentuh sehingga mereka dapat menghindar apabila ada seseorang yang berusaha melakukan pelecehan seksual. Setelah lagu dan senam, masing-masing anak diberikan boneka peraga dan kartu berwarna merah dan hijau. Anak-anak di ajak untuk menempelkan kartu yang berwarna hijau untuk bagian tubuh pada boneka yang boleh disentuh, sedangkan untuk kartu berwarna merah ditempelkan untuk bagian tubuh yang tidak boleh disentuh. Hasilnya banyak anak yang sudah mengerti dilihat dari kartu yang telah ditempelkan pada alat peraga. Setelah itu anak juga di ajak secara bergantian untuk menempelkan kartu pada gambar tubuh yang telah di tempelkan di papan tulis depan kelas. Hasilnya tidak ada lagi anak-anak yang salah dalam menempelkan kartu tersebut.

Anak didik begitu senang dengan pelajaran baru yang diberikan oleh fasilitator pengabdian masyarakat ini. Anak didik dapat memahami pentingnya menjaga bagian tubuh mana bagian tubuh yang boleh disentuh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang. Kami juga memberitahukan bahwa yang paling boleh menyentuh adalah mama atau ibu. Anak didik harus bisa mengatakan kepada orangtuanya jika ada orang lain yang menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh. Kasus kekerasan seksual pada anak terus meningkat jumlahnya. Mirisnya pelaku seringkali adalah orang terdekat korban, seperti ayah tiri dan kandung, kakak, paman, tetangga, yang membuat hati kita bertambah pilu, sekaligus marah. Karena itu perlu pencegahan secara dini. Hal pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan anak pada jenis-jenis sentuhan yang dilakukan oleh oranglain terhadapnya. Ada sentuhan boleh, yaitu sentuhan seseorang pada bagian kepala, tangan dan kaki anak. Ada sentuhan tidak boleh yaitu sentuhan pada badan, dada, perut, sekitar celana. Dan siapapun yang menyentuh yang membuat anak tidak nyaman termasuk sentuhan tidak boleh.

Orangtua juga perlu mengajarkan kepada anak agar waspada pada orang tak di kenal, jangan sembarang menerima pemberian atau ajakan untuk pergi. Apabila ada yang memaksa segera berteriak keras-keras dan lari ketempat ramai. Segera laporkan pada orangtua dan guru apabila ada perlakuan atau perbuatan oranglain yang tidak menyenangkan.



Foto 1. Foto bersama dengan panitia dan anggota PKM



Foto 2. Proses penempelan kartu/gambar



Foto 3. Proses Penempelan kartu



Foto 5. Foto bersama setelah melakukan tari gerakan tubuh

KESIMPULAN

Hasil dari Pengabdian Masyarakat ini Anak didik dapat memahami pentingnya menjaga bagian tubuh mana bagian tubuh yang boleh disentuh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang. Kami juga memberitahukan bahwa yang paling boleh menyentuh adalah mama atau ibu. Anak didik harus bisa mengatakan kepada orangtuanya jika ada orang lain yang menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh. Orangtua juga perlu mengajarkan kepada anak agar waspada pada orang tak di kenal, jangan sembarang menerima pemberian atau ajakan untuk pergi. Apabila ada yang memaksa segera berteriak keras-keras dan lari ketempat ramai. Segera laporkan pada orangtua dan guru apabila ada perlakuan atau perbuatan oranglain yang tidak menyenangkan.



REFERENSI

- [1] Endang.Tri, dkk (2015). *Model dan materi pendidikan sex anak usia dini perspektif gender untuk menghindarkan sexual abuse*. Cakrawala pendidikan, Oktober 2015, Thn XXXIV, No.3
- [2] Gunarsa. S. (1995). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Kelurga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- [3] <https://mediaindonesia.com/humaniora/279002/pentingnya-pendidikan-seks-kepada-anak-usia-dini>
- [4] Indrijati, H, dkk (2015). *Psikologi perkembangan dan pendidikan Anak Usia Dini : sebuah bunga rampai*. Jakarta : Prenadamedia group
- [5] Roqib.Moh (2008). *Pendidikan sex pada anak usia dini. Jurnal pemikiran alternative pendidikan*, INSANIA, Vol.13 No. 2, hal. 271-286
- [6] Solihin (2015). *Pendidikan sex untuk anak usia dini : studi kasus di TK Bina Anaprasa Melati jakarta pusat*